

Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh karena itu materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang di lakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara.²⁷

2. Analisis Aspek Kognitif Peserta Didik dalam Penilaian Tes Lisan Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat di perlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Bisa kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Perkembangan kognitif di sekolah guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik.

Pada pelaksanaan tes lisan ini tentu saja akan menimbulkan banyak respon peserta didik yang beraneka ragam. Namun, di antara banyaknya peserta didik mereka memberi respon yang baik dengan di lakukannya tes lisan. Bisa di katakana memiliki respon baik dapat di lihat dari peserta didik yang mempersiapkan dirinya saat di lakukannya penilaian tes lisan. peserta didik memberi tanggapan dengan baik mengenai tes lisan yang di lakukan oleh guru. Meski mereka memberi tanggapan yang baik terhadap tes lisan, hal

²⁷ M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al Hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016, 5

ini tidak terlepas dari sebagian peserta didik yang terkadang merasa kesulitan saat di lakukannya tes lisan. Sebagian dari mereka mengaku bahwasanya mereka pun mengalami sebuah kesulitan saat di lakukannya tes lisan. Kesulitan mereka terjadi saat mereka harus melakukan tes secara lisan berhadapan langsung dengan guru. Saat di hadapkan nya peserta didik kepada guru terkadang mereka merasa gugup dan grogi, karena perasaan grogilah yang terkadang membuat mereka lupa dengan hal yang sudah di pelajari. Meski begitu lantas tidak membuat mereka untuk berusaha sebaik mungkin saat tes lisan berlangsung. Hal ini pun tidak mengurangi sedikit pun pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah di pelajari.

Demikian lah yang membuat respon peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Respon yang baik mampu membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami sebuah pembelajaran, dengan adanya respon yang baik mampu melatih pemikiran ranah kognitif peserta didik. Ranah kognitif sangat penting sekali bagi peserta didik, karena ranah kognitif mampu mencakup segala aspek yang ada pada otak. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Belajar seringkali tidak disadari oleh kebanyakan manusia. Belajar merupakan pekerjaan yang biasa di lakukan oleh manusia pada umumnya, ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang di ajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.²⁸

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Pembelajaran Modern*, Garudawaca, Yogyakarta, 1

Teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai *model perceptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.²⁹

Menurut pendekatan kognitif, dalam kaitan teori pemrosesan informasi, unsur terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya. Apa yang telah diketahui siswa akan menentukan apa yang akan diperhatikannya, dipersepsi olehnya, dipelajari, diingat atau bahkan dilupakan. Perspektif kognitif membagi jenis pengetahuan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :³⁰

- a. Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata atau disebut pula pengetahuan yang konseptual. Pengetahuan yang deklaratif rentangnya luas, dapat tentang fakta, konsep, generalisasi, pengalaman pribadi atau tentang hukum dan aturan.
- b. Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang tahap-tahap atau proses-proses yang harus dilakukan, atau pengetahuan tentang bagaimana melakukan (*how to do*). Pengetahuan ini dicirikan oleh adanya praktik atau implementasi dari suatu konsep.
- c. Pengetahuan kondisional, yaitu pengetahuan tentang kapan dan mengapa (*when and why*) suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural digunakan. Pengetahuan ini terkait dengan bagaimana mengimplementasikan baik pengetahuan deklaratif, maupun procedural. Pengetahuan ini amat penting karena

²⁹Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, 34

³⁰ Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 75

menentukan kapan penggunaan konsep dan prosedur yang tepat dalam pemecahan masalah.

3. Analisis Keberhasilan dalam Penerapan Penilaian Tes Lisan dalam Aspek Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik.

Untuk melakukan evaluasi hasil mengajar dan belajar itu, seseorang pendidik dapat menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang telah di standartkan dan tes buatan pendidik sendiri. Dengan alat pengukur berupa tes tersebut, maka pendidik akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antar peserta didik.³¹

Pada penelitian yang dilakukan ini adalah penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik, peserta didik dikatakan bisa berhasil apabila peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang telah di ajarkan kemudian mampu menjawab segala pertanyaan yang telah di ajukan oleh guru dengan mengembangkan pola pikir dalam hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan berkreasi.

Berdasarkan dengan RPP yang telah di buat oleh guru yang sesuai dengan KI dan KD yang telah di terapkan peserta didik memiliki kemampuan yang diantaranya adalah :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengetahuannya dengan baik tentang beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab, dengan demikian peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam tingkatan C1 atau pengetahuan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan informasi yang di terimanya dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab dengan kata-katanya sendiri. Sehingga dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya dalam tingkatan C2 atau pemahaman.
3. Peserta didik mampu menerapkan segala informasi yang telah di dapatnya dengan mengkaitkan materi beriman

³¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Celebon Timur UH III/548, Yogyakarta, 177

- kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab, sehingga dengan demikian peserta didik mampu mencapai tingkatan yang tinggi yaitu C3 penerapan.
4. Peserta didik mampu menguraikan pendapatnya dengan mengidentifikasi informasi yang telah di pelajari dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab. Pada tahapan ini lah peserta didik bisa di katakana mampu mengembangkan pola pikirnya dalam tingkatan analisis atau di sebut dengan C4.
 5. Peserta didik mampu membuat gagasan sendiri dengan menggunakan kriteria pada pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab. Berdasarkan penguasaan itu peserta didik bisa dikatakan mampu mengembangkan pola pikirnya dalam hal evaluasi atau disebut dengan C5.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di katakana bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi. Meski hanya mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dari tingkatan C1 sampai dengan C5. Jadi dapat dikatakan bahwasanya penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik dalam taraf tingkat tinggi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Rembang ini bisa dikatan berhasil, karena peserta didik mampu mempelajari materi dengan baik, serta mampu menjawab pertanyaan dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Meski hanya mencapai tingkat C5 bisa dikatan tingkatan ini termasuk tingkatan yang tinggi dalam aspek kognitif.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umunya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.³² Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Parsada, Jakarta 2011, 19

melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.³³

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Keberhasilan belajar merupakan prestasi yang di capai dalam belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut terdapat beberapa indikator yang harus di ketahui. Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu di antaranya adalah :³⁴

- a. Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang di miliki peserta didik dan di peroleh melalui belajar

³³ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, 2-5

³⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, 298

- b. Ketrampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan di gerakkan serta dikoordinasi oleh sistem saraf
- c. Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang di peroleh peserta didik melalui belajar
- d. Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan belajar secara rasional
- e. Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap sesuatu
- f. Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan anantara yang baik dengan yang kurang baik

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optima : Apabila sebagian besar(76% s.d 99% bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60% s.d 75% saja di kuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60%

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 107